BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumusan hipotesis hubungan (asosiatif). Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015 : 89). Penelitian yang bersifat asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih dan penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala atas variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang analisis kinerja keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba dengan inflasi sebagai variabel *moderating* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI untuk memperoleh bukti empiris dengan data keuangan dan informasi perusahaan yang diteliti.

Menurut definisi waktu, penelitian ini bersifat *cross sectional*, yaitu penelitian yang hanya mengambil sampel waktu kejadian pada waktu tertentu saja yaitu periode laporan keuangan tahun 2013 - 2017. Adapun strategi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan strategi arsip, yaitu data yang dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada dan sumber data yang digunakan dari strategi ini adalah data sekunder dengan cara pengumpulan data dari basis data yang bersumber dari *website* bursa efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan yang diteliti dengan cara melakukan *browsing* untuk mendapatkan semua data yang dibutuhkan dengan waktu penelitian dari bulan Januari 2019 sampai dengan Agustus 2019.

3.2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian harus jelas diketahui baik populasi maupun sampel yang diambil untuk diteliti agar analisis dapat memberikan kesimpulan yang sesungguhnya.

3.2.1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian harus dicari jumlah populasi data perusahaan yang akan diteliti, kemudian dari populasi yang ada diambil sampel data perusahaan yang akan diteliti. Populasi adalah keseluruhan suatu objek penelitian (Arikunto, 2010:173), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2015:61). Menurut Sugiyono (2015:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebuah sampel adalah bagian dari populasi. Adapun populasi dari perusahaan-perusahaan tersebut berjumlah 48 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nama-nama sebagai berikut :

Tabel 3.1.

Populasi Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI di tahun 2017

No.	Kode	Nama Perusahaan	Terdaftar
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	21-Jun-2017
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11-Nov-2010
3	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	18-Dec-2007
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	14-Jan-2008
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	11-Dec-2009
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10-Apr-2012
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	14-Jul-2015
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	23-Oct-1995
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15-Jun-2007
10	BKSL	Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk)	28-Jul-1997
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	6-Jun-2008
12	COWL	Cowell Development Tbk	19-Dec-2007
13	CTRA	Ciputra Development Tbk	28-Mar-1994
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk	8-May-1990

15	DILD	Intiland Development Tbk	4-Sep-1991
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	29-May-2015
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2-Nov-1994
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk	30-Oct-1995
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk	12-Jan-2011
20	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	28-Apr-2017
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30-Jun-2000
22	GAMA	Gading Development Tbk	11-Jul-2012
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	11-Dec-2000
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	10-Oct-2007
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	23-Dec-2011
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29-Jun-1994
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	10-Jan-1995
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk (d.h Laguna Cipta Griya Tbk)	13-Jul-2007
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24-Jul-1997
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28-Jun-1996
31	MDLN	Modernland Realty Tbk	18-Jan-1993
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10-Jul-2009
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	12-Jun-2015
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20-Jun-2011
35	MTSM	Metro Realty Tbk	8-Jan-1992
36	NIRO	Nirvana Development Tbk	13-Sep-2012
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	22-Aug-1994
38	PPRO	PP Properti Tbk.	19-May-2015
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	15-Jun-1992
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	18-Nov-1994
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19-Oct-1989
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	19-Dec-1997
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14-May-1990
44	RODA	Pikko Land Development Tbk	22-Oct-2001
45	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	19-Apr-2002
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	12-Oct-1995
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk	7-May-1990
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk	11-Jul-2014

Sumber Data : Data diolah dari IDX

3.2.2. Sampel Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:68), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan diataskan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 secara berturut-turut.
b. Perusahaan telah diaudit dan mempunyai laporan keuangan lengkap serta dipublikasikan pada *website* www.idx.co.id untuk periode 2013-2017.

Tabel 3.2.
Proses Seleksi Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 s.d 2017	48
2	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan kurang dari 5 tahun	7
3	Sampel penelitian	41

Sumber Data : Data diolah dari IDX

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Laporan Keuangan Tahunan yang di publikasikan (*annual report*) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) periode berturut-turut dari tahun 2013-2017 yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id dengan detail dibawah ini

a. Data Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

b. Laporan Posisi Keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
c. Laporan Laba/Rugi perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang disajikan dalam bentuk angka atau data yang diukur dalam suatu skala numerik.

Sedangkan dalam melakukan penelitian, penulis mencari sejumlah data yang nantinya mampu mendukung hasil penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan cara sebagai berikut :

a. Internet / *website*

   Melakukan pengumpulan data dengan melakukan *browsing* pada *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.
b. Studi Pustaka (*library reseach*)

   Metode ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal, dan berbagai macam sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2015:38) “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Identifikasi variabel sangat dibutuhkan agar penelitian ini menjadi lebih fokus dalam membahas permasalahan, mencari hubungan dan menyelesaikan semua masalah yang ada dan untuk lebih dapat memahami variabel yang akan diteliti, perlu juga dipahami definisi dari operasional variabel yang akan dibahas.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian utama peneliti, sedangkan variabel bebas (*independent*

variable) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. (Soentoro, 2015:22). Kemudian ada variabel independen kedua yaitu variabel moderasi yang menurut Sugiyono (2015:39) disebut variabel pemoderasi yaitu "variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat". Dalam penelitian ini dapat diidentifikasi variabel Independen dan dependen sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X) yakni Rasio Likuiditas/*Current Ratio* (X_1), Rasio Solvabilitas/*Debt Asset Ratio* (X_2), Rasio Aktivitas/*Total Asset Turnover* (X_3) dan Inflasi (Z) sebagai variabel moderasi

b. Variabel Dependen (Y) yakni Pertumbuhan Laba / *Earning Growth*

Tabel 3.3.
Operasionalisasi Variabel

Jenis Variabel	**Nama Variabel**	**Pengukuran**	**Skala**
Variabel Bebas	*Current Ratio* (X_1)	CR = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
	Debt Asset Ratio (X_2)	DAR = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	Total Asset Turnover (X_3)	TAT = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	Inflasi (Z) *Moderating Variabel*	Data inflasi dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id)	Rasio
Variabel Terikat	Pertumbuhan Laba / *Earning Growth* (Y)	EG = $\frac{\text{Laba Bersih Th t – Laba Bersih Th t-1}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti 2019

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode statistik deskriptif yaitu statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan objek yang sebenarnya. Data yang didapat akan diolah, dianalisis dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Data yang akan diolah tersebut adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan pada masing-masing perusahaan, khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Dalam hal ini analisis data akan dilakukan dengan menggunakan rasio. Analisis merupakan sebuah proses berkelanjutan dalam penelitian, dengan analisis awal dapat menginformasikan data yang kemudian dikumpulkan dan ketika peneliti sudah selesai dalam mengumpulkan data, maka langkah berikutnya ialah menganalisis data yang telah diperoleh.

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan *software* statistik yaitu *Eviews* versi 10. Peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis dan uji koefisien determinasi (Uji R *Square*).

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2016:19), ”Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi)”. Metode analisis dilakukan dengan cara data yang disusun dan dikelompokkan, kemudian dianalisis sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi untuk menjelaskan hasil perhitungan sehingga menghasilkan gambaran yang umum kepada peneliti mengenai datanya.

3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik

Pada penggunaan analisis regresi linear berganda dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya (Imam Ghozali, 2016:160). Uji normalitas data juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada normal *P Plot of Regression Standardized Residual* variabel independen, dimana:

1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama

pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2016 : 110). Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena "gangguan" pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho = Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
Ha = Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel keputusan uji autokorealsi yang ada dibawah ini :

Tabel 3.4.
Hasil Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	**Keputusan**	**Jika**
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	*No Decision*	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 – dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	*No Decision*	$4 – du \leq d \leq 4 – dl$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk Tolak	$du < d < 4 – du$

Sumber Data : Iman Ghozali (2016 : 108)

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2016:105), "uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen." Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi antar variabel independen, maka dapat dikatakan terdapat masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikoliniertias. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/*tolerance*). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:139), ”Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.” Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat Grafik *Scatterplot* antar nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah grup mempunyai varian yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varian sama dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varian tidak sama dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas, antara lain:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi berganda dihasilkan dengan cara memasukkan input data variabel ke fungsi regresi. Persamaan regresi berganda yang digunakan dapat dinyatakan sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Persamaan Pertama

$$\mathbf{PL = \alpha + b_1\ CR + b_2\ DAR + b_3\ TAT}$$

Dimana:

PL = Pertumbuhan Laba / *Earning Growth*

α = konstanta

$b_{1\text{-}3}$ = Koefisien regresi variabel independen

CR = Rasio Likuiditas/*Current Ratio*

DAR = Rasio Solvabilitas/*Debt Asset Ratio*

TAT = Rasio Aktivitas/*Total Asset Turnove*

b. Analisis Regresi Kedua dengan Variabel *Moderating*

1. Pengaruh Variabel Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Inflasi sebagai Variabel *Moderating* :

$$\mathbf{Ya = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_{4.}Z + b_5X_1.Z + e}$$

2. **Pengaruh Variabel Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Inflasi sebagai Variabel *Moderating* :**

   $$\mathbf{Yb = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4.Z + b_5X_2.Z + e}$$

3. **Pengaruh Variabel Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Inflasi sebagai Variabel *Moderating* :**

   $$\mathbf{Yc = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4.Z + b_5X_3.Z + e}$$

Dimana:

Y_z = Pertumbuhan Laba dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi

α = konstanta

b_{1-5} = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Rasio Likuiditas/*Current Ratio*

X_2 = Rasio Solvabilitas/*Debt Asset Ratio*

X_3 = Rasio Aktivitas/*Total Asset Turnover*

Z = Inflasi / *moderating variabel*

e = *error*

Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan, Uji-t, Uji-F dan Uji R^2

3.5.4. Pengujian Hipotesis

a. Uji signifikan parsial (Uji-t)

Uji Signifikan Parsial (Uji-t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$,maka Ha diterima (α =5%)
2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ha ditolak (α =5%)

Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai probabilitas (nilai Sig.) dari t rasio masing-masing variabel independen pada taraf uji α = 5% (0,05). Kesimpulan dapat

diterima atau tidaknya Ha sebagai pembuktian dengan melihat nilai probabilitasnya sebagai berikut:

1) Jika probabilitas < 0,05 maka Ha dapat diterima,
2) Jika probabilitas > 0,05 maka Ha ditolak.

b. Uji signifikan simultan (Uji-F)

Uji signifikan simultan (Uji-F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistic F dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ha diterima (α =5%),
2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho ditolak (α =5%).

Uji signifikan juga dapat dilihat dari nilai probabilitas (nilai Sig.) dari t rasio masing-masing variabel independen pada taraf uji α = 5% (0,05). Kesimpulan dapat diterima atau tidaknya Ha sebagai pembuktian adalah dengan melihat nilai probabiltasnya sebagai berikut:

1) Jika probabilitas < 0,05 maka Ha dapat diterima,
2) jika probabilitas > 0,05 maka Ha ditolak.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji regresi yang digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila R^2 semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R Square* (R^2) maka semakin baik model regresi yang digunakan karena itu berarti kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

Untuk memastikan tipe hubungan antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5.
Hubungan Antar Variabel Penelitian

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat tidak erat
0,2 – 0,39	Tidak erat
0,4 – 0,59	Cukup erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat erat

Sumber : Data Diolah